

## **GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI ERUPSI GIGI TETAP MOLAR SATU DAN KARIES GIGI**

**Nindya Putri Setianingsih <sup>1\*)</sup>, Rr. Megananda Hiranya Putri <sup>1</sup>, Yenni Hendriani  
Praptiwi <sup>1</sup>, Irwan Supriyanto <sup>1</sup>.**

<sup>1\*)</sup> DIII Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan  
Bandung, Email: nindya@student.poltekkesbandung.ac.id

### **ABSTRACT**

*Knowledge of dental and oral health is an effort to prevent and overcome dental health problems, one of which is dental caries. The prevalence of caries in the permanent molar one teeth is quite high, 65.77% in the mandibular molar one and 34.74% in the maxillary molar one. One of the reasons is because people's lack understanding about permanent tooth growth. They assume that the permanent teeth of the molar one are deciduous teeth and if there is damage, there will be a replacement. This study aims to determine the description of public knowledge about eruption of permanent molar one and dental caries.*

*This descriptive study was conducted from February to April 2020. The population in this study were residents as many 50 families. The sampling technique was Purposive Sampling and obtained 20 respondents. Data obtained by filling out the questionnaire, processed and presented in the form of a frequency distribution table. The results of the study prove the level of community knowledge regarding eruption of permanent molars, including the good category (5%), quite good category (80%) and bad category (15%). Level of community knowledge regarding dental caries including the good category (55%) and quite good category (45%). And the conclusion that the study prove the level of community knowledge regarding eruption of permanent molars, including the good category (5%), quite good category (80%) and bad category (15%). Level of community knowledge regarding dental caries including the good category (55%) and quite good category (45%).*

*Keywords: Knowledge of oral health, eruption of permanent molar one, dental caries.*

### **ABSTRAK**

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah usaha untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan gigi, salah satunya karies. Prevalensi karies pada gigi tetap molar satu cukup tinggi, yaitu 65,77% pada gigi tetap molar satu rahang bawah dan 34,74% pada rahang atas. Salah satu penyebabnya karena masyarakat kurang paham tentang pertumbuhan gigi tetap molar satu. Mereka beranggapan bahwa gigi tetap molar satu adalah gigi sulung dan jika terjadi kerusakan, akan ada penggantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu dan karies gigi.

Penelitian deskriptif ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 keluarga. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh 20 subjek. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian membuktikan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu termasuk kategori baik (5%), cukup baik (80%) dan kurang baik (15%). Tingkat pengetahuan mengenai karies gigi termasuk kategori baik (55%) dan cukup baik (45%).

Dan kesimpulan yang didapatkan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu termasuk kategori baik (5%), cukup baik (80%) dan kurang baik (15%). Tingkat pengetahuan mengenai karies gigi termasuk kategori baik (55%) dan cukup baik (45%).

Kata Kunci : Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, erupsi gigi tetap molar satu, karies gigi.

## PENDAHULUAN

Kondisi sehat secara jasmani dan rohani adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.<sup>9</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Kejadian karies pada gigi tetap molar satu, khususnya pada molar satu rahang bawah menjadi gigi yang memiliki prevalensi pencabutan yang paling tinggi dan kebanyakan disebabkan oleh karies. Ini disebabkan karena gigi tetap molar satu adalah gigi yang pertama kali erupsi pada saat usia 6-7 tahun, pada saat itu biasanya kedisiplinan anak-anak dalam memelihara giginya masih kurang, serta bentuk anatomis dari molar pertama yang memiliki banyak fissure, sehingga gigi tersebut menjadi tempat retensi makanan yang sangat baik. Karena gigi tetap molar satu rahang atas dan rahang bawah adalah gigi yang tumbuh diusia paling dini dibanding dengan gigi permanen yang lain, maka gigi-gigi tersebut menerima paparan lebih awal oleh makanan-makanan kariogenik yang memungkinkan terjadinya karies. Jika hal tersebut kurang dipahami oleh masyarakat, maka masyarakat tersebut juga tidak akan cukup untuk memberikan pengetahuannya kepada kerabatnya terutama kepada anaknya tentang pemeliharaan kesehatan gigi khususnya pada gigi tetap molar satu

sehingga potensi untuk terjadinya karies masih tinggi.

Gigi tetap molar satu berfungsi untuk mengunyah, menumbuk, dan menggiling makanan karena mempunyai permukaan kunyah yang lebar. Permukaan oklusal gigi molar mempunyai bonjol yang relatif tinggi sehingga lekukan menunjukkan gambaran curam dan relatif dalam. Lekukan gigi yang lebih dalam akan memudahkan terjadinya penyakit karies.<sup>1</sup>

Gigi tetap molar satu juga menjadi kunci oklusi sehingga jika gigi ini rusak dan tanggal di usia muda dapat mengakibatkan terjadinya maloklusi. Kesalahpahaman masyarakat terhadap kondisi *mix-dentition* (gigi campuran) pada saat usia dini yang berpendapat bahwa gigi tetap molar satu masih memiliki pengganti setelah tercabut yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap karies pada gigi tetap molar satu.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, karies gigi pada gigi tetap molar satu rahang bawah memiliki presentase karies sebesar 65,77% dan pada rahang atas sebesar 34,74%. Presentase karies pada gigi tetap molar satu rahang bawah lebih tinggi dibandingkan dengan gigi tetap molar satu pada rahang atas. Tingginya presentase karies pada gigi tetap molar satu rahang bawah dapat diakibatkan oleh jumlah pit dan groove yang lebih banyak sehingga area ini rentan terhadap timbulnya karies. Pada umumnya gigi tetap molar satu pada rahang bawah terlebih dahulu muncul di rongga mulut menyebabkan gigi tetap molar satu pada rahang bawah mudah terkena karies daripada gigi tetap molar satu pada rahang atas.<sup>8</sup>

Lokasi ini belum terpapar kunjungan dan edukasi dari Puskesmas secara rutin. Dari beberapa masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Gambaran pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu dan karies gigi”.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 50 keluarga dengan pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* dan diambil subjek sejumlah 20 responden dengan beberapa pertimbangan diantaranya, penelitian ini dikhususkan untuk ibu rumah tangga berusia 20-40 tahun, mampu membaca dan menulis, serta bersedia ikut serta dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang didapat merupakan data primer, cara pengumpulan data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan langsung oleh responden, dan penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan April dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Erupsi Gigi Tetap Molar Satu**

No.	Pengetahuan Masyarakat Mengenai Erupsi Gigi Tetap Molar Satu	Jumlah	
		N	%
1	Baik	1	5%
2	Cukup Baik	16	80%
3	Kurang Baik	3	15%
	Jumlah	20	100%

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Karies Gigi**

No.	Pengetahuan Masyarakat Mengenai Karies Gigi	Jumlah	
		N	%
1	Baik	11	55%
2	Cukup Baik	9	45%
	Jumlah	20	100%

Baik = 76%-100%, Cukup Baik = 56%-75%, Kurang Baik = <56%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu, dari 20 responden, yang termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik (5%), cukup baik (80%), dan kurang baik (15%). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa dari 100 orang responden (ibu rumah tangga) didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu mengenai erupsi gigi tetap molar satu yang termasuk dalam kriteria baik 33,3%, cukup baik 51,5%, dan kurang baik 53,4%.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan masyarakat kurang memahami mengenai erupsi gigi tetap terutama erupsi gigi tetap molar satu. Masalah tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap terutama erupsi gigi tetap molar satu, sehingga menimbulkan banyak kesalahpahaman pada masyarakat yang menganggap bahwa gigi tetap molar satu yang tumbuh pada usia 6 tahun ini dianggap gigi susu, yang jika terjadi kerusakan hanya dibiarkan karena akan digantikan oleh gigi dewasa.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman lebih lanjut, perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat oleh pihak puskesmas mengenai erupsi gigi tetap supaya masyarakat dapat memahaminya dan dapat mengurangi prevalensi kehilangan gigi tetap molar satu akibat karies pada usia muda.

Dan hasil penelitian pada tabel 2 tentang pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi, menunjukkan bahwa dari 20 responden, yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik (55%) dan cukup baik (45%). Pada 55% responden ini cukup memahami tentang apa itu karies/lubang gigi secara mendasar ditinjau dari jawaban responden mengenai definisi karies, makanan yang dapat menyebabkan karies, pengetahuan responden mengenai waktu menyikat gigi, dan pengetahuan responden terhadap penambalan gigi sudah mendekati jawaban benar. Sedangkan pada 45% responden kurang memahami tentang apa itu karies ditinjau dari jawaban responden yang hanya menjawab mengenai definisi karies dan makanan penyebab karies yang mendekati jawaban benar. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa dari 25 orang responden (ibu rumah tangga) didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu mengenai karies gigi yang termasuk dalam kriteria baik 16%, cukup baik 3%, dan kurang baik 6%.<sup>2</sup>

Tingkat pengetahuan masyarakat yang dijelaskan pada tabel 2 memang cenderung baik, namun pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi hanya pengetahuan dasar dan sebagian besar masyarakat kurang memahami lebih lanjut mengenai definisi karies secara lebih terperinci, bagaimana tanda dan gejala dari karies awal pada gigi, cara pencegahan dan cara mengobati karies gigi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terhadap kuesioner mengenai karies masih belum maksimal. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai karies gigi oleh pihak puskesmas agar tingkat pemahaman masyarakat mengenai karies gigi dapat meningkat lebih baik lagi dan dapat mengurangi tingkat prevalensi karies gigi di masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu, menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan yang baik (5%), cukup baik (80%), dan kurang baik (15%). Dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi, menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan baik (55%) dan cukup baik (45%).

## DAFTAR RUJUKAN

1. Agtini, Magdarina Destri. "Presentase Pengguna Protesa di Indonesia". *Media Litbang Kesehatan*. 2010. 20(2):50-58.
2. Aprilia, Khrisma. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyittoh Maesan Lendah Kulon Progo*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC, 2013.
4. Basuni, Cholil, Deby Kania Tri Putri. "Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar". *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014, 2 (1):22.
5. G., Devid. 2012. *Gambaran Pencabutan Gigi Molar Satu Mandibula Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
6. G., Rahmadhan. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukene, 2010.
7. Kadir, Yuliana. "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Gigi Molar Pertama Permanen". 2015, 1:48-49
8. Kumar A., Dutta S., Namdev R., dkk. "Prevalence and Relationship between Dental Caries, Diet and Nutrition, Socioeconomic Status and Oral Hygiene Habits in Children Using Laser Fluorescence Device (Diagnodent)". *Oral Health Comm Dent*. 2014. 8(1):16-23.

9. Kusumawardani, Endah. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Siklus. Yogyakarta : Siklus, 2011.
10. Putri, M. H., Eliza H., Neneng N. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG, 2010.
11. Ramadhan Azhary, Cholil, Bayu Indra Sukmana. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di Smpn 1 Marabahan". *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014, 1 (2):174.
12. Said F, Ida R, Sri H, Rina H. "Hubungan perilaku memelihara gigi dengan penyakit pulpa pada pasien di poliklinik gigi puskesmas Sungkai Kalimantan Selatan". *Jurnal ilmiah kesehatan gigi*. 2011, 4 (1): 5-7.
13. Sariningsih, E. *Gigi Busuk dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
14. Srinai Yustina, Aljufri, Normasari Pane. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Erupsi dan Karies Gigi M1 Permanen di SDN 05 Kota Bukittinggi". 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 12(1): 23-31.
15. Sayuti M. "Hubungan faktor sosial ekonomi perilaku, dan oral hygiene terhadap karies gigi pada anak usia remaja umur 15-16 tahun di SMA Negeri 1 Galesong Utara". *Jurnal ilmiah media kesehatan gigi*. 2010, 1 (1): 32-42.
16. Tarigan, R. *Karies Gigi*. Jakarta: ECG, 2014.
17. Wangidjaja, I. *Anatomi Gigi*. Jakarta: ECG, 2014.